

## ANALISIS AUDIT INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN PADA PT. KAOSTA KOTA PAREPARE

*Internal Audit Analysis Of Fabric Raw Material Inventory Management at PT.Kaosta Parepare City*

Tri Septiani Adk<sup>1</sup>, Hasdiana<sup>2</sup>,

Email: [triseptianiadk21@gmail.com](mailto:triseptianiadk21@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasdianailham@gmail.com](mailto:hasdianailham@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
Kode Pos 91131

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil audit internal atas pengelolaan persediaan bahan baku kain yang ada pada PT.KAOSTA Kota Parepare. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, dokumentasi, wawancara, daftar checklist dan penilaian risiko. Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, pengelolaan persediaan bahan baku pakaian yang terdapat di PT Kaosta" telah dilakukan dengan sangat baik. Perusahaan mampu melakukan pengelolaan persediaan bahan baku sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan mampu mengelola dan menggunakan bahan baku pakaian yang ada dengan sebaik mungkin. Namun, perusahaan perlu memperhatikan jadwal kedatangan bahan baku agar diterima dan masuk ke gudang sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, sehingga proses selanjutnya yaitu penerimaan dan penyimpanan bahan baku, pengujian bahan baku atau QC (*Quality Control*), serta pengeluaran bahan baku untuk proses produksi tidak terhambat. Perusahaan juga perlu memperhatikan bahan baku yang tidak memenuhi seluruh indikator pengujian, agar dapat dilakukan tindak lanjut atau pengendalian terhadap bahan baku pakaian tersebut, agar dapat digunakan dengan maksimal hasilnya.

**Kata Kunci : Analisis, Audit Internal, Pengelolaan Bahan Baku**

### Abstract

*This study aims to determine the results of an internal audit of the management of fabric raw material inventory at PT KAOSTA Parepare City. The type of research that will be used in this research is qualitative research. The data collection techniques used are observation, documentation, interviews, checklists and risk assessments. The results of data analysis and discussion that have been carried out, the management of clothing raw material inventory contained in PT Kaosta has been carried out very well. The company is able to carry out raw material inventory management in accordance with predetermined standards and objectives. The company is able to manage and use existing clothing raw materials as well as possible. However, the company needs to pay attention to the schedule of arrival of raw materials so that they are received and enter the warehouse according to the planned schedule, so that the next process of receiving and storing raw materials, testing raw materials or QC (*Quality Control*), and issuing raw materials for the production process is not hampered. The company also needs to pay attention to raw materials that do not meet all test indicators, so that follow-up or control of the clothing raw materials can be carried out, so that they can be used with maximum results.*

**Keywords: Analysis, Internal Audit, Raw Material Management**

## PENDAHULUAN

Diera globalisasi seperti sekarang ini, membuka sebuah bisnis atau usaha adalah hal yang sangat penting. Berkembangnya sebuah usaha tidak akan bisa lepas dari perkembangan zaman. Tanpa adanya usaha tidak akan berkembang dan maju. Perkembangan sebuah bisnis yang semakin pesat akan membawa dampak positif bagi perkembangan setiap dunia bisnis salah satunya bisnis sablon kaos.

Bisnis sablon kaos merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat kaos akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat. Kaos adalah salah satu jenis pakaian yang tidak habis termakan zaman. Jika di dunia fashion terdapat model tahunan yang berubah-ubah dari segi corak dan bentuk pakaian dibuat, hal tersebut tidak mempengaruhi keberadaan dari kaos. Sehingga sampai kapanpun kaos masih memiliki pembeli tetap. bisnis ini memiliki potensi yang penuh prospek, perkembangan yang cepat dan merupakan bisnis yang membawa kemakmuran, untuk mencapai kemakmuran tersebut bisnis ini perlu direncanakan, dikelola dan dioperasikan dengan baik dan benar dikarenakan bisnis ini memiliki prospek yang sangat besar dan persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu untuk mempertahankan bisnis sablon kaos ini harus mampu bersaing dalam membaca keinginan konsumen dan memberikkan produk yang bisa memuaskan konsumen. dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan ketersediaan bahan baku yang dimiliki oleh PT. kaosta bahan baku merupakan salah satu hal pokok dalam menjalankan usaha. pembelian bahan baku harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan karena pembelian bahan baku yang banyak membuat bahan baku disimpan dan tidak segera digunakan sehingga dapat memboros bahan baku. oleh karena itu pembelian bahan baku yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan yang dianggap telah mampu mencapai tujuannya atau dengan kata lain pembelian dilakukan telah efektif.

Dalam sebuah perusahaan, audit internal merupakan salah satu hal penting agar perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dan melakukan evaluasi. Perusahaan juga perlu memperhatikan pengendalian internal mengenai pengelolaan bahan baku, karena pada umumnya bahan bakuyang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak sepenuhnya sesuai dengan kriteria atau standar yang ada. Menurut Ardeno Kurniawan (2015:110), definisi pengendalian internal yang didefinisikan oleh IIA di dalam *Practice Advisory 2100-1 yang merupakan interpretasi dari Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (2001), yaitu setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Ketidaksesuaian tersebut dapat dicontohkan seperti bahan baku yang tidak memenuhi standar atau kriteria, bahan baku yang tidak sesuai dengan kuantitas yang dianggarkan perusahaan, atau terdapat bahan baku yang cacat sehingga memperlambat proses penggunaan bahan baku karena hal-hal tersebut. Selain itu, ketepatan waktu dalam menerima bahan baku pakaian, kesesuaian kualitas dan kuantitas antara bahan baku yang dipesan dengan bahanbaku yang diterima, dan pengujian bahan baku atau *quality control* juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan

Atas landasan tersebut penulis tertarik unuk lebih mendalami proses audit internal atas persediaan bahan baku kain pada PT. KAOSTA dengan mengangkat judul “analisis audit internal atas pengelolaan persediaan bahan baku kain pada PT. KAOSTA Dan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku kain pada PT. KAOSTA sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh perusahaan. Mengingat PT. KAOSTA merupakan suatu perusahaan konveksi yang cukup besar di kota Parepare jadi membutuhkan pengawasan yang lebih baik lagi terkhusus dalam persediaan bahan baku untuk meningkatkan proses produksi yang lebih baik lagi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan lamanya dimulai pada bulan Mei 2023 –Juli 2023 dan bertempat di PT.Kaosta, Jl.M Kurdi No.24,Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Informan dalam penelitian ini, HRD, Pengawas internal, dan manajer produksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan tabel cekclis dan penilaian resiko. Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Survei pendahuluan
2. Perencanaan audit internal
3. Pelaksanaan Rencana Audit
4. Analisis Hasil Temuan Audit
5. Evaluasi hasil audit
6. Pelaporan Hasil audit

## HASIL PENELITIAN

### 1. Penerimaan dan Penimpanan bahan baku kain

Pada proses penerimaan bahan baku diawali dengan memeriksa surat jalan dan daftar barang oleh manejer produksi yang bertanggung jawab menerima dokemun tersebut oleh *supplier* bersamaan dengan bahan baku yang tiba. manajer produksi akan memeriksa kain sesuai dengan dokumen yaitu (surat jalan dan *packing list*) dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selanjutnya ketika barang tiba akan dicek dibagian gudang. staf yang bertanggung jawab dibagian gudang akan., (proses pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah bahan kain yang diterima telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan). Kemudian, kain akan disimpan digudang atau tempat penyimpanan kain sebelum melewati proses *Quality Control*.

Proses selanjutnya, bahan dan dokumen yang telah diterima oleh bagian gudang. kemudian dilakukan pemotongan sampel kain untuk kartu stok, setelah pemotongan sampel kain untuk kartu stok selesai, kartu stok dan sampel kain diserahkan kepada manajer produksi. Dalam pembelian bahan baku kain ini PT kaosta akan membeli atau memesan kain sesuai dengan daftar kebutuhan persediaan bahan baku yang dimana jika staf gudang melihat bahan baku kain sudah menipis maka staf gudang akan melaporkan ke bagian staf adminstrasi keuangan yang menghandel pemesanan bahan baku. dalam setiap pemesanan bahan baku biasanya PT Kaosta memesan sesuai dengan bahan dan warna stok yang menipis dan setiap pemesan biasanya sekitar 5-10 roll setiap warna.

### 2. Penilaian bahan baku kain

Dalam pengujian bahan baku kain ini akan dilakukan proses Quality control, yang dimana dimana yang pertama dilakukan yaitu membuat jadwal kain yang sampe itu sebelumnya telah melalui proses pengujian *quality control* yang dimana pengujian ini dilakukan di lab akan tetapi PT kaosta tetap mengecek ulang dan melakukan *quality control* lagi untuk mencegah serta mengecek susut kain setelah di uji dilab, gradasi warnanya apakah ada yang berubah atau tidak, karena menurutnya proses pengujian yang telah dilakukan dilab tersebut biasanya tidak terlalu falid sesudah dilakukan *quality control* yang kedua yang telah dilakukan oleh PT. kaosta. Menurut PT Kaosta setelah dilakukan uji kain baik di lab maupun yang dilakukan oleh tim pengawas gudang dan manajer produksi akan didapat hasilnya yaitu tidak boleh melebihi batas yang telah ditentukan baik dari lab maupun dari batas yang telah ditentukan oleh PT kaosta yaitu 5%, dan dari hasil yang telah didapat tersebut akan ditarik kesimpulan apakah kain tersebut telah lolos uji quality control atau tidak. jika tidak akan dilakukan klaim kain kepada supplier, apakah diberi diskon atau melakukan retur sedangkan bahan baku kain yang hasil uji kainnya dibawah 5 % akan dilakukan evaluasi perbaikan oleh PT kaosta.

Pengeluaran bahan baku kain untuk diproses Pengeluaran bahan kain tidak harus menunggu arahan dari koordintaor produksi, akan tetapi pengeluaran produksi mengelar dengan sejalannya waktu, seperti ketika ada pemesanan kain yang habis. akan tetapi kain yang yang diambil digudang akan ditulis di bukti pengeluaran barang. sesuai dengan bahan, berapa yang dikeluarkan dan warna apa bahan baku yang digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi pakaian terdiri dari beberapa jenis,

yaitu combed 24s, tc22, lotto, dan diadora. Bahan combed digunakan untuk membuat atau memproduksi baju kaos. bahan tc untuk memproduksi baju olahraga dan Untuk Lotto dan Diadora untuk memproduksi celana olah raga.

### 3. Perencanaan Audit Internal

Pada perencanaan audit internal atas pengelolaan persediaan bahan bakudi PT Kaosta' dibagi menjadi dua tahap, yaitu proses perumusan tujuan, luas, dan periode audit, serta pengelolaan risiko dengan mengidentifikasi dan menilai risiko tersebut yang adalah sebagai berikut:

a. Proses Perumusan Tujuan, Luas

Tujuan diadakannya audit internal atas pengelolaan persediaan bahan baku kain yaitu untuk menilai apakah perusahaan telah melaksanakan peraturan, kebijakan, standar, atau prosedur dalam mengelola bahan baku dengan baik. Luasnya proses audit hanya pada bagian penerimaan dan penyimpanan bahan baku, QC (*Quality Control*) dan pengujian bahan baku, serta pengeluaran bahan baku untuk proses produksi.

b. Pengelolaan dan Penilaian Risiko

Pengelolaan dan penilaian risiko ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dapat terjadi di perusahaan khususnya pada bagian penerimaan dan penyimpanan bahan baku, QC (*Quality Control*), dan pengujian bahan baku, serta pengeluaran bahan baku untuk proses produksi. Risiko tersebut terbagi berdasarkan tiga tingkatan, yaitu risiko rendah, risiko menengah, dan risiko tinggi. Pengidentifikasi risiko tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Penilaian Risiko**

Tingkat Risiko	No	Penyajian Risiko	Kegiatan Kontrol	Kelemahan Kontrol
Risiko Rendah	1	Proses pemesanan bahan baku dari <i>supplier</i> datang pada waktu yang tidak sesuai jadwal	Bagian pembelian Melakukan konfirmasi kepada <i>supplier</i> agar <i>Supplier</i> Mengirimkan pesanan bahan baku sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.	Pesanan bahan baku kadang Tidak sesuai jadwal yang direncanakan.
	2	Bahan baku pakaian yang hanya memenuhi sebagian dari indikator pengujian yang telah ditetapkan (hasil QC dibawah 5%) tetap diterima dan yang tidak lolos uji akan dilakukan retur oleh perusahaan untuk diganti dengan yang baru atau diperbaiki oleh <i>supplier</i> .	Dilakukan tindak lanjut seperti pengaturan pola agar disesuaikan dengan keadaan bahan, dilakukan pencucian ulang untuk bahan baku yang susut, dan Dilakukan pemilahan untuk bahan baku yang cacat.	Terdapat cacat, susut bahan, dan gradasi warna pada saat bahan baku diperoleh dari <i>supplier</i> .

**Tabel 2. Checklist Program Audit-Pengelolaan Bahan Baku**

Nama Perusahaan: PT. KAOSTA		Periode Audit:2022-2023		
Program yang diaudit: Pengelolaan Bahan Baku				
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah setiap pemasok telah diverifikasi sesuai dengan standar pengendalian produksi dan operasi perusahaan?	✓		Verifikasi dilakukan oleh manajer produksi
2	Apakah perusahaan memiliki peralatan dan prosedur tertulis untuk menilai apakah material yang dikirim pemasok dapat diterima atau ditolak.	✓		Sebelum bahan baku masuk ke gudang akan dilakukan pengecekan dan <i>Quality Control</i>
3	Apakah setiap bahan baku yang diterima diberikan kode khusus sehingga mudah ditelusuri distribusi dan proses produksinya?	✓		Setiap bahan akan diberikan kode khusus untuk memudahkan dalam mengambil barang
4	Apakah inspeksi dimulai dengan pengujian secara visual terhadap setiap material yang diterima?	✓		Perusahaan memiliki standar untuk bahan yang dinilai
5	Apakah sampel yang diambil cukup representatif dalam pengujian terhadap setiap material yang diterima?	✓		Perusahaan menguji setiap roll bahan yang datang
6	Apakah material yang diterima digaransi oleh pemasok sampai dengan digunakan?		✓	Pemasok tidak memberikan garansi untuk pengiriman bahan baku kain.
7	Apakah seluruh material telah tertangani dengan baik sehingga terhindar dari kerusakan?	✓		Bahan baku yang diterima dari supplier yang mengalami kerusakan akan ditangani oleh.
8	Apakah material yang tidak memenuhi seluruh standar (tidak sesuai spesifikasinya) ditolak oleh perusahaan?	✓		Kayu yang tidak memenuhi standar akan ditolak oleh perusahaan.
9	Apakah terdapat prosedur pengendalian persediaan secara Tertulis	✓		
10	Apakah perputaran persediaan diawasi dengan ketat untuk memastikan bahwa material yang dibeli lebih awal digunakan dalam proses terlebih dahulu?	✓		Perusahaan menggunakan <i>first in first out</i>

11	Apakah pemasok secara periodic diinspeksi sesuai dengan prosedur tertulis yang dimiliki perusahaan?		✓	Tidak adanya sop yang ditetapkan ke pemasok kain
12	Apakah perusahaan memiliki prosedur konfirmasi pemasok tertulis dan diikuti?	✓		Terdapat pemilihan pemasok sebelum membeli barang meliputi pemenuhan standar kualitas

sumber didapat di PT. Kaosta'

Berdasarkan hasil *checklist* yang dilakukan terhadap proses pengelolaan bahan baku kain di PT. kaosta' terdapat 2 jawaban tidak dan 10 jawaban ya. Secara umum, perusahaan melakukan pengelolaan persediaan bahan baku pakaian dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan perusahaan melakukan verifikasi terhadap supplier, hal ini dilakukan oleh bagian manajer produksi dan bagian pembelian administrasi. setiap bahan baku yang diterima juga diberikan kode khusus sehingga mudah ditelusuri distribusi dan proses produksinya. hal ini dibuktikan pada setiap rol kain ditempelkan kertas yang berisi kode kain dan detail kain, seperti jenis kain ukuran dan lain-lain. Perusahaan melakukan pengujian 100% pada setiap kain atau bahan baku yang masuk.

Jika terdapat ketidaksesuaian yang muncul dari hasil pengujian kain, akan ditindak lanjut oleh bagian administrasi atau keuangan kain yang tidak sesuai, apakah kain akan diretur, diperbaiki, atau melakukan negosiasi dengan *supplier* untuk mendapat diskon terhadap kain yang tidak sesuai. Hal ini membuktikan bahwa material atau bahan baku pakaian yang diterima digaransi oleh pemasok. Perputaran persediaan di gudang bahan baku PT Kaosta' juga diawasi dengan ketat untuk memastikan bahwa material yang dibeli lebih awal digunakan dalam proses terlebih dahulu, hal ini dibuktikan dengan metode *First In First Out* yang digunakan oleh perusahaan. terdapat pemilihan pemasok sebelum membeli bahan baku pakaian, meliputi pemenuhan standar kualitas, harga, tempat produksi dan distribusi.

#### 4. Analisis Ketidaksesuaian Hasil Temuan Audit dengan Standar yang digunakan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat temuan yang diperoleh dari proses pengendalian bahan baku pakaian di PT Kaosta', dimulai dari proses penerimaan dan penyimpanan kain, proses QC (*Quality Control*) dan uji kain, serta proses pengeluaran kain.

#### 5. Evaluasi hasil audit

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tim pengawas internal dapat disimpulkan secara umum analisis data hasil audit yang dilakukan di PT Kaosta' dalam mengelola persediaan bahan baku termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas internal pengelolaan bahan baku dan laporan *Quality Control* (QC) yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan mampu mengelola dan melaksanakan pengujian bahan dengan baik juga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dalam penggunaan bahan baku pakaian. Bahan baku pakaian yang digunakan dan dikeluarkan terbilang sudah sangat baik dan teratur dan bahan baku yang dikeluarkan merupakan bahan baku yang sudah lolos *quality control*. Pengujian kain atau *quality control* ini tujuannya yaitu untuk melihat adanya susut pada kain, cacat kain dan gradasi warna yang terdapat pada kain. dan proses *Quality Control* ini dilakukan untuk mengetahui apakah kain atau bahan baku yang digunakan sudah lolos atau sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya mengenai bahan baku yang hanya sebagian saja yang memenuhi indikator dalam pengujian penilaian resiko tetap akan diterima dan yang tidak lolos uji atau akan dilakukan retur kembali oleh supplier untuk digantikan dengan yang baru

atau diperbaiki oleh *supplier* indikator pengujian bahan baku ini ditetapkan oleh perusahaan untuk memeriksa dan memastikan bahwa kain yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh memiliki cacat, susut dan gradasi warna yang melebihi *quality control* yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 5% bahan baku yang hanya sebagian memenuhi standar oleh seluruh indikator tidak akan dipakai atau dijadikan sebagai bahan baku utama untuk proses produksi. akan tetapi bahan baku tersebut akan dipakai sebagai bahan pendukung untuk melengkapi bahan baku utama seperti dipakai untuk membuat lapisan dalam kantong. akan tetapi bahan baku yang benar-benar tidak lolos uji biasanya akan diretur atau diperbaiki kepada *supplier*. dari penjelasan di atas maka perusahaan sebaiknya melakukan tindak lanjut agar bahan baku kain yang memenuhi sebagian dari standar pengujian tersebut tetap digunakan untuk proses pola produksi seperti mengatur ulang pola agar disesuaikan.

## 6. Pelaporan

Pelaporan hasil audit merupakan tahapan akhir dari seluruh tahapan audit internal atas pengelolaan persediaan bahan baku kain pada PT Kaosta dan laporan hasil audit ini disusun berdasarkan temuan saat proses audit internal dilakukan.

### PEMBAHASAN

#### 1. Survei pendahuluan

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan survei pendahuluan dimana dalam tahapan ini dilakukan untuk mencari informasi latar belakang dan gambaran umum terhadap program yang akan dilakukan audit serta dokumen pendukung. pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara sebagai teknik mengumpulkan data, wawancara ini dilakukan dengan HRD, Manajer Produksi, dan pengawas internal PT Kaosta. tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai tempat usaha seperti struktur organisasi, kegiatan operasional dalam usaha tersebut, pengelolaan persediaan bahan baku dalam kegiatan usaha, pengujian *quality control* dan kebijakan yang digunakan dalam usaha tersebut, dokumen-dokumen pendukung dan kebijakan yang digunakan. Dari informasi tersebut akan dianalisis dan diidentifikasi untuk menemukan hal-hal yang berpotensi dan mengidentifikasi kelemahan pada perusahaan. potensi-potensi ini akan digunakan dalam menyusun rencana audit. dalam penelitian Natania Giovani Rusli (2021) pada tahapan survei pendahulunya menjabarkan mengenai proses atau kondisi yang terjadi mengenai proses atau kondisi yang terjadi pada pengelolaan persediaan bahan baku kain.

#### 2. Perencanaan Audit Internal

Dalam tahapan perencanaan audit internal peneliti akan melakukan tahapan perencanaan audit internal berupa tahapan perumusan tujuan luas, dan periode audit serta melakukan penilaian resiko terhadap pengelolaan persediaan bahan baku kain. dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh tim pengawas internal dan manajer produksi dalam melakukan tahapan penelitian ini untuk mendapatkan temuan hasil penilaian yang dilakukan oleh perusahaan yaitu berupa *quality control* dan checklist yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti nantinya untuk.

#### 3. Pelaksanaan tahapan audit

selanjutnya peneliti akan melaksanakan tahapan audit dalam tahapan ini akan dilakukan berupa tabel ceklis (*internal control questionnaire*) dengan tabel ini yang akan disajikan sebagai standar dalam melakukan sebuah review dan pengkajian pengendalian manajemen yang dibuat berdasarkan siklus pembelian penerimaan bahan baku, pengujian *quality control*, dan penilaian resiko serta penyimpanan dan pengeluaran bahan baku. Dari hasil *checklis* yang dilakukan dilakukan di PT Kaosta dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik hal ini didasari dari hasil total checklist dari 12 pertanyaan terdapat sepuluh jawaban "YA" dan dua jawaban "TIDAK"

#### 4. Analisis Ketidak sesuaian Hasil Temuan Audit dengan Standar yang digunakan

Dalam tahapan ini akan dilakukan atau membuat laporan hasil audit atas pengelolaan persediaan bahan baku kain pada PT kaosta' dengan mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung tujuan ini. Temuan yang cukup relevan dan kompeten dalam tahapan disajikan dalam salah satu kerta kerja audit yang mendukung kesimpulan audit yang dibuat dan memberikan rekomendasi.

#### 5. Evaluasi hasil audit

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan evaluasi dari hasil temuan atas kelemahan dari hasil quality control dan hasil checklis yang telah dilakukan. dalam tahapan ini akan dijelaskan kelemahan yang didapat baik dari *quality control* yang telah dilakukan dengan menggunakan tabel penilaian resiko serta hasil ceklis dengan menggunakan tabel internal *control Quesionnere* serta menyandingkan dengan dokumen, dokumen pendukung yang didapat oleh perusahaan seperti hasil uji penilaian resiko yang dilakukan oleh tim pengawas internal gudang beserta manajer produksi, sampel kain, packing list dan surat jalan. dan dari hasil temuan tersebut akan dibuatkan kriteria pendukung agar mencegah kelemahan itu terjadi lagi.

#### 6. Pelaporan hasil audit

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. dalam tahapan ini penulis akan menjelaskan hasil yang didapat dalam penelitian audit internal atas pengelolaan persediaan bahan baku kain pada PTkaosta. laporan ini disajikan dalam bentuk komprehensif. Penulis sebagai peneliti dalam penelitian ini akan menjelaskan hasil audit internal atas pengelolaan persediaan bahan baku kain pada PT kaosta kota parepare yang akan dirangkum dalam bentuk laporan akhir audit yang berisi mengenai temuan hasil audit serta menjelaskan hasil rekomendasi yang menurut penulis yang sebaiknya diterapkan. laporan hasil internal tersebut akan disusun beberapa lampiran BAB. yaitu bab I berisi latar belakang atau informasi tentang PT kaosta. Bab II berisi ruang lingkup audit yang diteliti bab lii berisi temuan atau kesimpulan audit, dan yang terakhir Bab IV berisi rekomendasi audit .

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, pengelolaan persediaan bahan baku pakaian yang terdapat di PT Kaosta' telah dilakukan dengan sangat baik. Perusahaan mampu melakukan pengelolaan persediaan bahan baku sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan mampu mengelola dan menggunakan bahan baku pakaian yang ada dengan sebaik mungkin. Namun, perusahaan perlu memperhatikan mengenai jadwal kedatangan bahan baku agar diterima dan masuk ke gudang sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, sehingga proses selanjutnya yaitu penerimaan dan penyimpanan bahan baku, pengujian bahan baku atau QC (*Quality Control*), serta pengeluaran bahan baku untuk proses produksi tidak terhambat. Perusahaan juga perlu memperhatikan bahan baku yang tidak memenuhi seluruh indikator pengujian, agar dapat dilakukan tindak lanjut atau pengendalian terhadap bahan baku pakaian tersebut, agar dapat digunakan dengan maksimal.

#### Saran

Saran yang dapat penulis berikan atas kelemahan yang ditemukan agar dapat menjadi perbaikan untuk PT. KAOSTA pada proses audit internal atas pengelolaan persediaan bahan baku kain dan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

Bagian Pembelian bahan baku dapat mengatur dan mengelola pemesanan bahan baku kain kepada supplier agar sampai di gudang sesuai dengan jadwal yang telah

ditentukan, sehingga bahan baku kain tidak datang dalam satu waktu yang bersamaan untuk meminimalisir kurangnya tempat penyimpanan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data-data yang lebih lengkap terkait laporan pemesanan bahan baku serta daftar supplier.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adenisa, Refitasari;. (2019). *Mengenal tujuan dan tahapan audit laporan keuangan*.
- arief, R. (2016). peran audit internal atas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan. *Jurnal ekonomi*.
- Fahmi, M., & sapurtra, M. R. (2019). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan (Froud). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- hatauruk, h. r. (2019). Akuntansi entitas manufaktur konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program Zahir Accounting 6.
- lahu , p. e., & sumarauw, S. j. (2017). analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts manado. *Jurnal emba*.
- M, Z. (2021). Retrieved from [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5843/8/UNIKOM\\_MUTIARA%20ZHAHIRA\\_12.BAB%202.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5843/8/UNIKOM_MUTIARA%20ZHAHIRA_12.BAB%202.pdf)
- musdalifa. (2014). *skripsi*. Retrieved from [https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1339/4/BAB\\_III.pdf](https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1339/4/BAB_III.pdf)
- Naibaho, a. t. (n.d.). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU. *Jurnal emba (2013)*.
- Novianti. 2020. Audit Plan, Audit Program. dan Audit Prosedur Pada Harta, Utang dan Modal : Jurnal Akuntansi.
- Rini Rubhyanti, Retno Lestianawati. 2018. Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Berbasis *Client Server* Pada CV. aline java semarang: Jurnal Teknologi Informasi Komonikasi.
- R Phalevi. 2019. Penerepan Strategis Persiapan: HYPERLINK "https://dspace.uui.ac.id" <https://dspace.uui.ac.id>
- rusli, n. g. (2021). audit internal atas pengelolaan persediaan bahan baku pakaian studi kasus di PT Multi Garmenjaya. *skripsi*.
- S, W. (2018). Retrieved from <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1218/3/34140022%20-%20bab%202.pdf>
- solihin, h. H., & fuja nusa, a. a. (n.d.). Rancangan bangun sistem penjualan. pembelian dan persediaan suku cadang pada bengkel tiga putra motor garut. *jurnal infrotonik*.
- Sugiyanto, & Sumantri, i. i. (2019). eran audit internal dan sistem pengendalian internal atas pengajuan kredit tanpa agunan pada perusahaan perbankan di indonesia. *jurnal akuntansi*.
- Tiatra Supit, Arrazi Hasan Jan. 2018. Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mabel di Desa Leilem:Jurnal Emba

Tri Agustini, Dian Lestari Siregar. 2020. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure. Dan Rotasi Audit Terhadap Kualita Audit Di Bursa Efek Indonesia.

wahyuni. (2019). Retrieved from skripsi:  
[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1962/8/UNIKOM\\_PENI%20SRI%20WAHYUNI\\_10.%20BAB%20II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1962/8/UNIKOM_PENI%20SRI%20WAHYUNI_10.%20BAB%20II.pdf)

yasri, m. (2019). Pengauditan Internal Atas Pembelian Bahan Baku Makanan (Studi Kasus Di Rumah Makan Ayam Geprek Dan Susu). *Skripsi*.